#### BAB III

#### **METODE PENELITIAN**

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian deskriptif, yaitu penelitian tentang fenomena yang terjadi dilapangan. Prosesnya berupa pengumpulan data, analisis serta penafsiran data tersebut. Penelitian deskriptif bersifat komperatif dengan membandingkan persamaan dan perbedaan suatu fenomena tertentu. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif. Dalam penelitian ini masalah atau kasus yang diteliti merupakan peran guru dalam pendidikan inklusif terhadap perkembangan bahasa anak yang mengalami gangguan bicara. Indrianto dan supomo (1999 : 26) menyatakan bahwa : "Kajian kualitatif digunakan dalam penelitian ini, dikarenakan penelitian ini menekankan pada upaya investigasi untuk mengkaji secara natural (alamiah) fenomena yang tengah terjadi dalam keseluruhan komplesitasnya.

## A. Tempat Penelitian

Dalam penelitian kualitatif tidak menggunakan istilah populasi melainkan situasi sosial yang terdiri dari tiga elemen yaitu tempat (*place*), pelaku (*actors*) dan aktivitas (*activity*) (Sugiyono, 2007:297). Penelitian ini dilakukan di SD X.

#### B. Sumber Data/Informasi

Untuk mengetahui bagaimana dampak keberadaan guru pendamping terhadap situasi kelas dan perkembangan anak berkebutuhan khusus ini yang

menjadi sumber informasi atau informan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- Siswa-siswa berkebutuhan khusus yang memiliki gangguan bicara yang akan diamati mengenai perkembangan bahasanya.
- 2. Guru kelas dan guru pendamping yang akan diwawancarai untuk mendapatkan keterangan mengenai perkembangan bahasa siswa dan layanan yang ia berikan pada siswa berkebutuhan khusus.
- 3. Siswa kelas yang merupakan informan sekunder akan diwawancarai tentang pendapat mereka mengenai perkembangan bahasa siswa yang mengalami gangguan bicara.
- 4. Orang tua, yang juga merupakan informan sekunder untuk mendukung dalam pemerolehan data perkembangan bahasa siswa saat berada dirumah.

## C. Teknik dan Instrumen Penelitian

## 1. Teknik Penelitian

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan wawancara.

## a. Observasi

Menurut Nasution dalam Sugiyono (2007 :310) menyatakan bahwa observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Karena semua fakta didapat melalui observasi. Dalam penelitian ini peneliti melakukan observasi untuk mengetahui perkembangan bahasa anak yang mengalami gangguan bicara. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi pasif, yaitu peneliti berada di tempat hanya untuk mengamati tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.

#### b. Wawancara

Wawancara yang dilakukan bersifat baku, terstruktur dan terbuka, yaitu wawancara menggunakan seperangakat pertanyaan baku yang terdapat dalam pedoman wawancara. Wawancara terstruktur karena pewawancara menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan yang akan diajukan, dengan pertimbangan jumlah terwawancara yang cukup banyak. Bersifat terbuka, yaitu wawancara dilakukan dengan subjek (responden) mengetahui bahwa mereka sedang diwawancarai dan mengetahui pula maksud dan tujuan wawancara tersebut. Teknik wawancara dalam penelitian ini digunakan untuk mencari data mengenai perkembangan bahasa anak yang mengalami gangguan bicara.

# 2. Instrumen Penelitian

Untuk mempermudah peneliti pada saat mendapatkan data, peneliti menggunakan instrumen penelitian observasi dan wawancara. Observasi akan dilakukan selama kegiatan belajar mengajar berlangsung di kelas, dan juga pada saat kegiatan istirahat. Sedangkan wawancara akan dilakukan kepada guru kelas, guru pendamping, dan siswa kelas. Wawancara yang dilakukan adalah berkaitan dengan perkembangan

bahasa anak, yaitu perkembangan fonologi, perkembangan grammatikal, perkembangan semantik, perkembangan sintaksis, dan perkembangan pragmatik.

#### D. Prosedur Pelaksanaan Penelitian

Prosedur pelaksanaan merupakan langkah-langkah kegiatan yang ditempuh, bersifat teknis di lapangan atau etika telah melaksanakan penelitian di lapangan. Prosedur pelaksanaan yang ditempuh antara lain :

## 1. Melakukan wawancara

Wawancara dilakukan tehadap kepada guru pendamping, guru kelas, informan tambahan yaitu siswa kelas dan orangtua dari anak.
Untuk mengetahui bagaimana perkembangan bahasa dan bicara anak yang memiliki gangguan bicara.

# 2. Menulis hasil wawancara melalui catatan

Setelah ataupun pada saat melakukan wawancara melakukan pencatatan terhadap hasil wawancara. Hal ini dapat dilakukan dengan melakukan pencatatan sederhana (point-pint utama yang dapat dipahami oleh peneliti) yang dapat merangkum hasil wawancara, tapi dengan tidak mengganggu kelancaran pelasanaan wawancara, ataupun dengan melakukan perekaman menggunakan alat perekam. Pencatatan ini dilakukan agar point-point utama dari hasil wawancara tidak terlewat sekecil apapun karena akan sulit jika hanya mengandalkan ingatan.

# 3. Mentranskrip hasil wawancara dengan segera

Hasil wawancara yang telah diperoleh, sesegera mungkin setelah melakukan wawancara dilakukan transkip hasil wawancara baik dalam bentuk ketikan ataupun tulisan tangan guna menuliskan data-data yang diperoleh baik hasil wawancara maupun hasil pengamatan selama wawancara itu dilakukan. Isi catatan lapangan tediri dari bagian deskriptif yang berisi gambaran tentang latar pengamatan, orang-orang, tindakan, dan pembicaraan serta bagian replektif yang berisi kerangka berfikir dan pendapat peneiti, gagasan, dan kepeduliannya (Bogdan dalam Nurmayanti, 2007:59). Berikut format catatan lapangan yang digunakan pada penelitaian ini:

Tabel 3. 1
Format Catatan Lapangan

: P / W
:
:
:
:
:

mengetahui apakah ada hal-hal yang belum jelas, atau ada hal-hal yang belum terungkap, sehingga memerlukan wawancara tambahan, pengamatan tambahan ataupun tidak menutup kemungkinan penambahan informan.

## 5. Melakukan observasi atau pengamatan

Observasi dilakukan sebagai penguat dari data-data mengenai pemahaman konsep dan proses pelaksanaannya, yang telah diperoleh dari hasil wawancara, dan tidak menutup kemungkinan dapat mengungkap data-data baru dari lapangan. Dalam hal ini peneliti dapat melakukan beberapa analisis sederhana yang bersifat sementara berkenaan dengan kesesuaian antara hasil wawancara dengan kenyataan yang ada pada saat observasi berlangsung.

# 6. Menuliskan hasil observasi atau pengamatan

Setelah ataupun pada saat melakukan observasi, maka hasil pengamatan yang dilakukan ditulis untuk menghindari hilangnya poinpoin hasil pengamatan yang diperlukan dalam penelitian.

## 7. Melakukan wawancara tambahan dari data hasil observasi

Bila dari hasil observasi ternyata ditemukan hal-hal atau poin-poin yang belum terungkap di dalam wawancara sebelumnya maka peneliti melakukan wawancara tambahan untuk menggali informasi yang lebih mendalam tentang hal baru tersebut.

## 8. Analisis data

Analisis data pada penelitian ini dilakukan selama proses penelitian dan setelah data-data penelitian terkumpul. Analisis data ini merupakan upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilih-milihnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan

apa yang penting dari apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.

#### 9. Keabsahan Data

Dalam penelitian ini pemeriksaan keabsahan data yang dilakukan adalah melalui teknik triangulasi dan memberi daftar check dengan sumber, artinya peneliti membandingkan data dari hasil observasi dengan data hasil wawancara dan dokumentasi, kemudian dikonfirmasikan dengan informan melalui kegiatan diskusi pada akhir penyusunan laporan.

# E. Pengujian Keabsahan Data

Pengujian keabsahan data yang diperoleh pada penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Teknik ini didasari oleh pola pikir fenomenologi yang bersifat multiperspektif. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu (Sugiyono, 2007 :372). Dalam penelitian ini, peneliti akan membandingkan data hasil observasi dengan hasil wawancara.

Pengujian keabsahan data mengenai peran guru di sekolah inklusif terhadap perkembangan bahasa anak yang memiliki gangguan bicara ini dilakukan dengan membandingkan data hasil wawancara terhadap guru kelas, guru pendamping, dan sebagai data informan tambahan yaitu siswa kelas dan orangtua. Apabila terdapat kesesuaian antara data hasil wawancara tersebut

maka data yang diperoleh dinyatakan valid. Adapun langkah-langkah yang dilakukan:

- Data yang didapat melalui wawancara dengan guru kelas, guru pendamping dan siswa kelas dibuat kedalam transkip wawancara sedangkan data yang diperoleh melalui observasi, dibuat dalam bentuk catatan lapangan.
- 2. Traskip wawancara yang diperoleh dari berbagai sumber dideskripsikan.
- 3. Data yang telah dideskripsikan diuji keabsahan datanya dengan membandingkan data menurut berbagai sumber.
- 4. Data yang diuji keabsahan datanya dianalisis secara silang untuk mengetahui persamaan dan perbedaan peranan pendidikan inklusif terhadap perkembangan bahasa anak yang memiliki gangguan bicara dari berbagai sumber.
  - 5. Data yang telah diuji keabsahan datanya akan dianalisis dan dibuat dalam bentuk tabel yang dapat menunjukkan sejauh mana perkembangan bahasa anak yang memiliki gangguan bicara di sekolah inklusif tersebut.
- Mengkonfirmasikan data mengenai peranan pendidikan inklusif terhadap anak yang memiliki gangguan bicara yang didapat dari berbagai sumber.

#### F. Analisis Data Hasil Penelitian

Data dalam penelitian ini adalah model Miles dan Hubermen yang mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interkatif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas sehingga datanya sudah jenuh (Sugiyono, 2007: 337). Analisis data dilakukan dengan mencari dan menyusun data secara sistematis baik yang diperoleh melalui hasil wawancara, catatan lapangan dan observasi dengan cara mengorganisir data kedalam kategori, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami diri sendiri dan orang lain. Adapun langkah-langkah dalam analisis data adalah sebagai berikut:

- 1. Data yang didapat dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi, dipilih data yang penting dan berhubungan dengan penelitian dengan menganalisis data yang didapat dari transkip wawancara dan catatan lapangan ketika melakukan observasi.
- 2. Data yang sudah dipilih, dikelompokkan menjadi data yang berhubungan dengan peran guru di sekolah inklusi dalam mengembangkan bahasa anak, yaitu perkembangan fonologis, perkembangan grammatikal, perkembangan semantik, perkembangan sintaksis, dan perkembangan pragmatik.
- Data yang dikelompokkan dianalisis dengan membandingkan dan menyimpulkan data yang didapat dari hasil penelitian.

- 4. Data yang dianalasis kemudian dibahas dengan membandingkan hasil penelitian yang didapat dengan hasil penelitian atau teori orang lain.
- 5. Membuat kesimpulan mengenai apakah guru berperan dalam mengembangkan bahasa anak yang mengalami gangguan bicara.

